

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

SMK Ma'arif NU Prambon Sidoarjo berdiri pada tanggal 10 Juni tahun 2000 didirikan oleh tokoh-tokoh yang peduli dengan NU di wilayah Kec Prambon secara pribadi bukan secara jamaah/organisasi,tetapi tetap menghargai kebijaksanaan NU melalui pendidikan, karena berafiliasi ke Lembaga Pendidikan Ma'arif disebabkan merupakan Yayasan lokal, pendiri saat itu antara lain : H.M.Masduki Anhar, S.Pd,SP, . Drs.H.Kholif, dan Drs.H.Adi Purwono,MBA,MM dan lainnya untuk memberikan tantangan kepada masyarakat prambon dan sekitarnya

Saat itu Kasi sekolah swasta (Drs. Subagio) memberikan ijin pendirian dengan jurusan koperasi dengan jumlah siswa saat itu 25 orang,karena tantangan dari DU/DI jurusan tersebut kurang aptudite, dikalangan masyarakat,maka dipertengahan tahun 2005 setelah meluluskan, langsung tancap gas mengajukan akreditasi sekolah alhamdulillah dapat nilai Type B, disaat itu bersamaan untuk alih jurusan dari jurusan koperasi ke jurusan Penjualan/Tata Niaga yang saat ini Program keahlian Tata Niaga dan Kompetensi keahlian Pemasaran, dengan alih jurusan tersebut sampai mencapai 300 siswa, mengapa alih jurusan karena di wilayah

Surabaya, dan Sidoarjo sudah tutup jurusan tersebut, dan saat itu harus menggabung ujian di SMKN 10 Keputih Surabaya, kemudian pindah menjadi anggota sub rayon SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Dengan perkembangan selanjutnya pemerintah sesuai dengan aturannya SMK kedepan persentasenya harus 60%:40% dengan SMA, karena tuntutan dunia pendidikan dan dunia usaha. SMK Ma'arif NU saat ini di tahun 2011 ini sudah ada 2 program studi keahlian yaitu : 1. Tata Niaga/Pemasaran dan 2. Keuangan/Akuntansi jumlah murid seluruhnya 432 siswa/siswi, jumlah gurunya ada 26 guru, sampai tahun 2011 ini sudah meluluskan 8 kali, dan tak pernah satupun yang ketinggalan/tidak lulus.

Visi dan misi yayasan dijalankan oleh pengurus dan komite dengan Pimpinan sekolah, selalu untuk mengutamakan yang terbaik untuk pendidikan, bahkan poin dalam misinya jangan sampai putra-putri muslim tidak sekolah di tingkat SMK, maka SMK Ma'arif lah tujuan akhir untuk meneruskan jenjang pendidikan, karena tujuan SMK anak-anak Islam wajib belajar minimal lulus SLTA, kalau tidak bisa karena kendala biaya maka jawabannya masuk di SMK insya dikawal sampai akhir bisa lulus.

Visi :

untuk mengembangkan SMK yang produktif di berbagai bidang dan memenuhi kebutuhan pembangunan nasional yang berakhlak mulia

Misi :

Untuk mempersiapkan tenaga madya yang trampil, kreatif, inovatif, produktif dalam mempersiapkan era globalisasi dan siap bersaing seiring perkembangan pendidikan

Tujuan :

- Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja yang profesional
- Mempersiapkan siswa memiliki karir/kompetensi yang siap untuk berkompetisi
- Menyiapkan tenaga madya untuk kebutuhan dunia usaha dan industri pada masa mendatang
- Menyiapkan tamatan yang kreatif, produktifitas tinggi dan berakhlaqul karimah

2. Profil guru BK SMK Ma'arif NU Prambon

Keadaan guru BK di SMK Ma'arif NU Prambon belum memenuhi syarat karena hanya ada 2 guru BK saja yang menaungi dari kelas X, XI,

dan XII. Setiap tahunnya koordinator BK selalu diubah hal ini bertujuan agar guru BK bisa sama-sama merasakan bagaimana cara mengolah dan mengembangkan teori-teori konseling untuk mengentaskan siswa dari permasalahan-permasalahan yang membelenggu mereka.

Ruangan untuk konseling sudah mencukupi syarat, begitu juga dengan proses pemberian konseling terhadap siswa yang bermasalah, cukup mencapai hasil yang optimal dengan ditunjang kemampuan guru BK yang sudah berpengalaman. Seperti permasalahan yang dialami beberapa siswa, rata-rata mereka mengeluhkan tentang prestasi, sulit konsentrasi, interaksi sosial, pacaran, dan lain-lain.

Para guru BK di SMK Ma'arif NU Prambon tergolong ramah, peduli dan mau berempati pada siswa-siswinya. Terbukti dengan banyaknya siswa-siswi yang tidak enggan ke ruang BK untuk berkeluh kesah, konsultasi, ataupun sekedar main dan ngobrol-ngobrol saja dengan guru BK. Mengenai organisasi dan administrasi program konseling yang sudah dan belum dijalankan bisa dilihat di bab lampiran.

3. Pola Penanganan Peserta Didik Bermasalah di SMK Ma'arif NU Prambon

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pola tindakan terhadap

siswa bermasalah di sekolah adalah apabila seorang siswa melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sementara itu guru BK berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah narasumber setelah wali kelas merekomendasikannya.

B. Penyajian Data

1. Keadaan Siswa

a. Data identitas Siswa

Nama	: Y
Jenis kelamin	: Perempuan
Sekolah	: SMK Ma'arif NU Prambon
Kelas	: XII Akuntansi
No. Absen	: 08
Tmpt/tgl lahir	: Sda, 10 September 1995
Umur	: 18 tahun
Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Indonesia

Alamat : Dsn Pejara'an, Ds. Bendotretek

Hobi : Jalan-jalan

Ke Sekolah Naik : Mikrolet

b. Latar Belakang Keluarga

Nama ayah : Santoso

Umur : 45 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tukang Batu

Penghasilan perminggu: 450.000

Alamat : Dsn Pejara'an, Ds. Bendotretek

Tingkat Pendidikan: Sekolah Tingkat Menengah (STM)

Nama Ibu : Wiyati

Umur : 44 Tahun

Penghasilan perbulan: -

Alamat : Dsn Pejara'an, Ds. Bendotretek

Tingkatan Pendidikan: Sekolah Dasar (SD)

Jumlah Saudara Kandung: -

Laki-laki : -

Perempuan : -

Anak Ke : Tunggal

c. Keadaan Jasmani

Tinggi Badan : 155 Cm

Berat Badan : 40 Kg

Warna Kulit : Putih

d. Keadaan Kesehatan

Keadaan Mata : Sehat

Keadaan Telinga : Sehat

Penyakit Yang Diderita: -

e. Keadaan Sekolah

Nama Sekolah SD : MI Wonoplintahan

Masuk Tahun : 2000

Lulus Tahun : 2006

Nama Sekolah SMP: Wachid Hasyim 10 Prambon

Masuk Tahun : 2007

Lulus Tahun : 2010

f. Gambaran Masalah

Konselini adalah anak tunggal yang dilahirkan oleh pasangan suami istri di desa pejara'an. Konselini dikenal ramah dan suka menyapa pada semua orang, ia terkenal baik dan sempat dekat dengan beberapa guru di SMP nya dulu hingga akhirnya Y mengalami masalah yang itu belum jelas yang menjadikan Y berubah drastis.

Konselini diketahui sering membanting barang, melontarkan kata-kata keras, cerewet. Ia lebih suka menyendiri daripada berkumpul dengan teman-temannya, di kelas ia cenderung cerewet

jika ada suatu hal yang ia tidak bisa menerima. Hasil prestasi Y diketahui juga menurun drastis, mengenai hubungan sosialnya Y juga susah untuk bergaul akhri-akhir ini.

Setiap berangkat sekolah dengan naik mikrolet diketahui Y suka marah jika lama menunggu. Di rumah Y lebih suka mengeurung diri di kamar kadang juga terdengar suara bantingan-bantingan barang akan tetapi orang tua Y tidak pernah menghiraukan hal itu.

2. Tahap-tahap teknik kursi kosong dalam menyelesaikan masalah

a. Tahap pertama

Membentuk hubungan yang akrab dengan konseli agar memudahkan dalam proses konseling, membentuk pola pertemuan terapeutik agar tercapai situasi yang memungkinkan perubahan-perubahan yang diharapkan pada klien. Pola yang diciptakan berbeda untuk setiap klien karena masing-masing mempunyai keunikan sebagai individu, serta memiliki kebutuhan yang bergantung kepada masalah yang harus dipecahkan. Adapun percakapan antara penulis atau konselor adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Konselor : Assalamu'alaikum,,, (jabat tangan)

Konseli : Wa'alaikumussalam.... (wajah senyum) ada apa bu?

Konselor : Ndak ada apa-apa cuma pengen ngobro-ngobrol sja

Konseli : Oh ya bu dengan senang hati

Konselor : Ngomong-ngomong sudah kenal saya kan?

Konseli : Sudah dong kan ibu sudah 3x masuk kelas saya

Konselor : Iya, menurutmu saya orangnya bagaimana?

Konseli : Asyik kok bu, bisa memahami kita yang sudah remaja

Konselor : Ngomong-ngomong sekarang waktunya apa?

Konseli : Jam kosong bu

Konselor : Kebetulan dong kita bisa ngobrol lama

Konseli : Boleh sih bu tapi masalahnya saya kurang mood hari ini

Konselor : Kenapa?

Konseli : Tau ah bu saya bingung

Konselor : Ehm,, begitu ya.

Sekarang kamu mau apa? Tetap disini sama saya apa mau kemana

Konseli : Saya ke taman j bu saya pengen sendiri

Konselor : Oh ya ndak apa-apa silahkan, ati-ati ya

Konseli : Iya bu terima kasih, assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumussalam..¹

Pertemuan II

Konselor : Hay sayang,,, (melambaikan tangan)

Konseli :Hay juga bu (wajah murung dengan sedikit senyum yang dipaksa)

Konselor : Kelihatannya punya masalah kok wajahnya ditekuk

Konseli : Nggak kok bu biasa j saya cuma kurang istirahat

Konselor : Ikut saya yuk

Konseli : Kemana bu?

Konselor : Ke kantin ya kita makan sama-sama

Konseli : Nanti ya bu pas istirahat pertama, saya juga pengen curhat sama ibu

¹ Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 27 Juni 2013

Konselor : Okey, dengan senang hati nanti saya tunggu

Konseli : Okey bu, terima kasih

Konselor : Sama-sama²

Setelah melewati tahap 1 konseli mulai menunjukkan keakraban dengan konselor, tidak berhenti sampai itu saja. Hubungan konselor dengan konseli berlanjut melalui telfon dan sms dikarenakan sekolah libur romadhon. Konseli sudah bisa menganggap konselor sebagai teman bahkan sahabat yang dirasa bisa mengerti dengan keadaannya.

b. Tahap kedua

Melaksanakan pengawasan (control) yaitu konselor berusaha meyakinkan atau memaksa klien untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi klien. Pada tahap ini hubungan telah terjalin baik akan mempermudah klien untuk berhadapan dengan tantangan dan eksperimentasi melalui perilaku baru dan perspektif baru yang dialami klien. Menimbulkan motivasi pada klien, dalam hal ini klien diberi kesempatan untuk menyadari ketidaksenangannya atau ketidakpuasannya. Adapun hasil

² Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 1 Juli 2013

percakapan antara konselor atau penulis dengan konseli adalah sebagai berikut:

Pertemuan ketiga

Konseli : Assalamu'alaikum bu,,,

Konselor : Wa'alaikumussalam,,, iya sayang silahkan masuk

Konseli : Saya mau curhat bu, saya bingung, saya nggak tau harus gimana (sedikit emosi)

Konselor : Tenang... (mengelus pundak), minum dulu agar tenang. Ada apa?

Konseli : Begini bu, saya itu selalu jengkel klo lihat orang tua saya yang selalu bertengkar, saya udah nggak betah bu dengan keadaan ini, rasanya pengen keluar dari rumah sja.

Konselor : Ehm,,begitu. Klo boleh saya tau kenapa?

Konseli : Iya bu, seakan-akan tiada hari tanpa bertengkar. Sampai-sampai saya selau melampiaskan kekesalan saya pada teman-teman dan akibatnya saya dijauhi teman-teman

Konselor : Klo boleh tau sejak kapan orang tua selalu bertengkar?

Konseli : Sudah lama bu ketika saya masih SMP mau lulus. Dulu sih saya masa bodoh, tapi sekarang saya sudah

besar, saya sudah bisa memahami hal itu dan itu membuat saya jengkel. Saya berusaha meleraikan tetapi tak berdaya. Saya tidak punya keberanian dan kekuatan untuk mengatakan itu.

Konselor : Saya bisa memahami apa yang kamu rasakan, kamu jangan takut, kamu tidak sendiri, disini ada saya yang insa allah selalu siap membantu dan selalu ada membantu kamu serta yang paling penting Allah selalu ada dan melindungi kamu dimanapun.

Konseli : Ya bu saya faham, tapi saya harus gimana nih saya tidak tahan dengan ini semua, orang-orang tidak ada yang suka dengan saya, semua orang menjauhi saya, nilai pelajaran turun, saya bosan di rumah.

Konselor : Begitu ya,,, sekarang ibu sudah faham

Konseli : Iya bu,³

c. Tahap ketiga

Dalam tahap ketiga ini konseli didorong untuk mengatakan perasaan-perasaannya pada pertemuan-pertemuan terapi saat ini, bukan menceritakan pengalaman masa lalu atau harapan-harapan masa datang. Konseli diberi kesempatan untuk mengalami kembali

³ Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 19 agustus 2013

segala perasaan dan perbuatan pada masa lalu, dalam situasi disini, saat ini. Adapun hasil wawancara konselor dengan konseli adalah sebagai berikut:

Lanjutan pertemuan ketiga

Konselor : Kamu ingin sembuh?

Konseli : Iya bu, sangat ingin sekali

Konselor : Baiklah, saya akan bantu kamu untuk menyelesaikannya. Dalam konseling ada salah satu teknik namanya kursi kosong, pernah tau ndak?

Konseli : Belum bu, apa itu?

Konselor : Jadi begini, teknik kursi kosong adalah salah satu teknik dalam konseling dimana konseli akan memainkan 2 peran sekaligus dengan menggunakan media kursi kosong yang berbeda karakter. Kamu faham?

Konseli : Belum bu, jadi saya harus ngapain?

Konselor : Jadi kamu nanti akan memainkan peran kamu dan peran orang tua kamu. Kamu ingin memerankan bak apa ibu kamu?

Konseli : Ibu saja bu

Konselor : Oh ya jadi disini ibu akan menyiapkan 2 kursi kosong, kursi pertama adalah pern kamu sedangkan kursi kedua adalah peran ibumu.

Konseli : Saya sedikit faham. Kapan bu saya bisa mulai?

Konselor : Sekarang kalau kamu ada waktu bisa dimulai

Konseli : Ya bu sekarang saja

Konselor : Sekarang ada 2 kursi kosong yang kanan adalah kursi dengan karakter kamu sedangkan kursi yang kiri adalah karakter ibu kamu. Silahkan kamu duduk dikaraktermu, duduk yang santai, rileks, ambil nafas, duduklah serileks mungkin dan sekarang bayangkan didepanmu ada ibumu yang sedang duduk atau jika ia tidak sedang duduk bayangkan pada jam segini apa yang dilakukan ibumu, sedang memakai baju apa, warna apa, bayangkan kamu sedang berhadapan dengan ibumu dalam satu ruangan. Silahkan katakan semua apayang ingin kamu katakan, jangan takut, jangan khawatir, keluarkan semua keluh kesahmu. Dan jika kamu telah katakan, kamu pindah pada kursi dengan karakter ibumu. Bayangkan jika kamu menjadi ibu apa yang kamu katakan atas keluh kesahmu tadi. Kamu mengerti?

Konselor : Baiklah kalau begitu mari kita mulai

Peran konseli : Bu, saya mau bicara sama ibu

Peran ibu : Bicara apa sih apa kamu nggak lihat ibu lagi sibuk

Peran konseli : Iya saya tau bu akan tetapi ini penting bu, saya ingin menyampaikan semua keluh kesah saya pada ibu

Peran ibu : Ya sudah apa yang ingin kamu bicarakan

Peran konseli : Saya iri bu dengan teman-teman yang selalu mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya

Peran ibu : Menurutmu ibu tidak sayang?

Peran konseli : Bukan begiru bu, saya merasakan seakan-akan tidak punya orang tua, saya bosan dengan keadaan ini, selalu saja bapak dan ibu bertengkar sampai-sampai lupa kalau punya anak.

Peran ibu : Seharusnya kamu itu mengerti kenapa ibu dan bapak selalu bertengkar. Kamu tau kan bapakmu hanya tukang batu yang penghasilannya tidak tentu.

Peran konseli : Tapi kan saya anak tunggal bu.

Peran ibu : Ya ibu tau kamu anak tunggal. Sekarang biaya hidup itu mahal, ibu kan juga harus menanggung beban kakek dan nenekmu.

Peran konseli : Tapi saya butuh kasih sayang, saya tidak butuh pertengkaran. Kenapa sih kalian harus bertengkar? Bukankah bertengkar itu tidak menyelesaikan masalah? Akan tetapi menambah masalah? Ayolah bu saya tidak tahan sikap kalian

Peran ibu : Ya, terus sekarang mau kamu apa?

Peran konseli : Saya ingin bapak sama ibu damai, rukun, tidak bertengkar lagi. Saya ingin seperti dulu. Kita selalu bersama-sama bercanda tidak renggang seperti ini. Saya merindukan semua itu bu.

Peran ibu : Sekarang kamu kan sudah dewasa, ibu mohon kamu bisa memahami keadaan keluarga, kamu harus bisa memahami posisi bapak dan ibu kenapa bertengkar.

Peran konseli : Ya bu, mulai saat ini saya akan berusaha untuk memahami keadaan keluarga.

Peran ibu : Ibu juga berpesan kamu harus belajar yang rajin karena sebentar lagi kamu ujian. Kamuharus lulus dan sukses, jangan buat malu bapak sama ibu.

Peran konseli : Ya bu saya janji akan membahagiakan bapak dan ibu, saya ingi menjadi orang yang sukses, saya ingin kuliah, setelah lulus nanti saya akan kerja agar punya biaya untuk masuk perguruan tinggi.

Peran ibu : Bagus itu nak, ibu dan bapak hanya bisa mendo'akan kamu agar tercapai semua cita-citanya.

Konseli : Nggak apa-apa bu, do'a dan restu dari bapak dan ibu lah yang nanti akan mengantarkan kesuksesan saya, dan yang paling penting ibu dan bapak harus rukun.

Peran ibu : Ya, itu pasti

Peran konseli : Oh ya ma'afkan semua kesalahan-kesalahan saya yang tk perbuat selama ini ya bu,

Peran ibu : Iya, ibu juga minta maaf.

Konselor : Sudah? Itu saja yang kamu katakan?

Konseli : Iya bu (mengeluarkan air mata).

Konselor : Kenapa kamu menangis?

Konseli : Saya teringat bapak dan ibu saya bu.

Konselor : Kenapa mereka?

Konseli : Mereka mati-matian mencari nafkah untuk membiayai saya. Saya terharu bu, saya kasihan padahal saya ingin kuliah.

Konselor : Iya, sekarang kamu sudah tau kan dan faham mengapa mereka sering bertengkar?

Konseli : Iya bu sakarang saya sudah faham. Saya izin keluar ya bu saya ingin sendiri. (memeluk)

Konselor : Boleh, kalau ada apa-apa jangan malu dan takut untuk menemui saya

Konseli : Pasti bu, permisi. Assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumussalam,
hati-hati ya sayang.....

Konseli : Ya bu terima kasih.⁴

Pada tahap 3 konselor melakukan terapi sebanyak 3x pertemuan dalam 3 minggu dengan topik atau bahasan yang berbeda, hal ini bertujuan agar konseli benar-benar mampu

⁴ Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 19 agustus 2013

memahami dan menghayati perang orang tuanya. Sehingga terapi yang diberikan akan berhasil secara maksimal.

d. Tahap empat

Setelah klien memperoleh pemahaman dan penyadaran tentang dirinya, tindakannya, dan perasaannya, maka terapi sampai pada fase akhir. Pada fase ini klien harus memiliki ciri-ciri yang menunjukkan integritas kepribadiannya sebagai individu yang unik dan manusiawi. Konseli harus sudah mempunyai kepercayaan pada potensinya, selalu menyadari dirinya, sadar dan bertanggung jawab atas sifat otonominya, perbuatannya, perasaan-perasaannya, pikiran-pikirannya. Ia tidak lagi menunjukkan gejala-gejala pengingkaran dirinya. Adapun hasil wawancara konselor dengan konseli adalah sebagai berikut:

Pertemuan keenam

Konselor : Bagaimana sayang sekarang?

Konseli : Alhamdulillah bu sedikit lega setidaknya saya bisa mengungkapkan semua keluh kesah saya pada orang tua saya.

Konselor : Ya, Alhamdulillah sekarang kamu tau kan bagaimana keadaan orang tuamu, posisi orang tuamu? Jadi tidak

sepantasnya kamu marah, jengkel, pada mereka apalagi sampai dilampiaskan pada teman-teman yang itu tidak baik, efeknya juga pada nilai-nilai kamu yang sedikit demi sedikit mulai turun.

Konseli : Ya bu saya akui saya memang salah

Konselor : Mulai saat ini kamu harus berjanji pada ibu bahwa kamu tidak akan marah, jengkel pada semua orang apalagi sama orang tua kamu, tau sendiri kan akibatnya?

Konseli : Ya bu, saya akan coba melakukan hal itu

Konselor : Memang itu tidak mudah akan tetapi jika kamu berusaha dan berkeyakinan kuat untuk merubah pasti kamu bisa melakukan itu semua. Kamu tidak mungkin seperti ini terus, kamu adalah manusia dan manusia itu makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kamu butuh orang lain. Sayangi mereka, terima mereka dalam keadaan apapun.

Konseli : Ya bu tapi bagaimana jika mereka mentertawakan saya atau menghindari saya?

Konselor : Mungkin hanya awal saja, lama-kelamaan insya Alloh mereka bisa akrab. Lakukan pendekatan secara terus-menerus pada mereka, jangan gengsi ataupun malu untuk mencoba mendekati.

Konseli : terima kasih ya bu atas bantuannya, do'akan saya bu agar bisa melakukan ini semua.

Konselor : Pasti, saya akan selalu mendo'akan, jangan lupa setelah sholat berdo'a minta pada Alloh karena semua ini adalah pertolongan dari Alloh.

Konseli : Ya bu semua nasihat dari ibu akan saya lakukan, permisi bu. Assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumussalam. Semangat sayang kamu pasti bisa.

Konseli : Okey bu, (sambil berjabat tangan dan memeluk)⁵

e. Tahap lima

Pada fase ini klien siap untuk memulai hidupnya secara mandiri tanpa supervise dari konselor. Pada tahapan ini konselor dan klien merayakan hal-hal yang berhasil dicapai serta menerima hal-hal yang tidak tercapai secara baik, merayakan apa yang telah dicapai, menerima apa yang belum tercapai. Adapaun hasil wawancara antara konselor dengan konseli adalah sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 17 september 2013

Pertemuan ketujuh

Konselor : Bagaimana, sudah siapkah membuka lembaran baru?
Dari apa yang telah saya sampaikan beberapa waktu lalu?

Konseli : Siap dulu, meskipun sedikit malu tapi saya akan melakukan. Saya ingin menjadi orang ceria seperti dulu, saya ingin menunjukkan pada semua orang bahwa saya tidak pemarah, egois, yang seperti dibilang orang-orang.

Konselor : Bagus, saya suka perkataanmu.

Konseli : Ya bu terima kasih banyak atas semua yang telah diberikan ibu untuk saya

Konselor : Ya sama-sama

Konseli : Oh ya bu jangan sungkan-sungkan menegur jika saya berbuat salah ya bu

Konselor : Pasti lah, pokoknya yang penting kamu harus bisa menerima keadaanmu, yang lalu biarlah berlalu, lanjutkan kehidupanmu yang sangat cerah yang menunggumu. Kejar cita-citamu jangan pernah ungit-ungkit masa lalumu, jangan pernah menyesal tentang apa yang belum kamu dapatkan. Percaya sama saya.

Konseli : Okey bu, terima kasih banyak. (sambil memeluk dan menitihkan air mata)⁶

3. Teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pemarah

a. Identifikasi masalah

Pengertian dari kata identifikasi diatas adalah pengelompokan permasalahan yang dihadapi oleh siswa “Y” yang muncul berfokus pada pertikaian orang tua yang berdampak pada perubahan tingkah laku, sifat anak dan munculnya kebiasaan buruk pada siswa Y baik di rumah maupun di sekolah.

Berikut hasil pengelompokan yang dikumpulkan penulis:

- 1) Perubahan tingkah laku seperti: suka menendang bangku, menjambak, memukul bangku.
- 2) Perubahan sifat seperti: malas belajar, kurang konsentrasi, kurang menghiraukan pelajaran, mudah emosi.
- 3) Munculnya kebiasaan buruk seperti: tidak menghiraukan nasihat. Sering berkata kotor, sering menyakiti orang lain dengan perkataannya.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalah atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi

⁶ Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 2 oktober 2013

timbulnya masalah siswa, yaitu meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan siswa. Dalam proses penafsiran data dalam kaitannya dengan perkiraan penyebab masalah penulis menentukan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab akibat yang paling logis dan rasional. Berikut ini adalah hasil wawancara konselor dengan beberapa informan:

Wawancara konselor dengan salah satu teman Y

Teman Y : Assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumsalam

Teman Y : Ibu panggil saya?

Konselor : Ya nak silahkan masuk

Teman Y : Ya bu, ada apa?

Konselor : Kamu kenal Y kan?

Teman Y : Ya saya kenal bu saya kan agak dekat rumahnya apalagi SMP satu kelas sama saya, kenapa bu?

Konselor : Menurutmu dia bagaimana

Teman Y : Baik bu, tapi sejak SMK kelas 2 dia berubah

Konselor : Berubah kenapa? Apanya yang berubah?

Teman Y : Dia sering marah marah bu, dikit-dikit kesel, marah, bentak

Konselor : Kamu pernah diperlakukan dia seperti itu?

Teman Y : Pernah bu pas pulang bareng naik mikrolet nunggu lama dia nggak sabar malah berkata kotor-kotor sambil kakinya nendang botol aqua kosong

Konselor : Kamu tau kenapa dia seperti itu?

Teman Y : Nggak tau bu, dulu dia nggak gitu kok. Anaknya ramah dan baik kalau sama saya

Konselor : Oh,,, begitu. Kalau di kelas bagaimana?

Teman Y : Saya kurang tau bu soalnya saya nggak satu kelas, tapi yang jelas sih dia lebih suka sendiri

Konselor : Maksudmu dia nggak punya teman?

Teman Y : Punya sih bu tapi dia itu nggak terlalu suka kumpul-kumpul, paling klo pas lagi mood dia betah klo kumpul-kumpul sama teman-teman.

Konselor : Ya sudah terima kasih banyak ya atas informasinya.

Teman Y : Ya bu sama-sama, saya kembali ke kelas dulu ya bu.
Assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumussalam,,⁷

Wawancara konselor dengan wali kelas Y

Konselor : Assalamu'alaikum

Wali kelas : Wa'alaikumsalam, ada apa mbak?

Konselor : Ibu wali kelasnya Y kan?

Wali kelas : Iya mbak betul, ada apa ya?

Konselor : Saya mau tanya-tanya tentang Y bu

Wali kelas : Oh ya mbak boleh, silahkan

Konselor : Bagaimana sih bu keseharian Y?

Wali kelas : Dia itu gimana ya mbak ya saya juga bingung

Konselor : Maksudnya? Kok bingung?

Wali kelas : Yang saya lihat itu klo di kelas diam tapi jika ada penjelasan dari guru yang ia tidak bisa menerima pasti

⁷ Dokumentasi pribadi, wawancara konselor dengan teman Y pada tanggal 31 mei 2013

dia itu ngomel-ngomel, cerewet juga kalau dinasehati guru.

Konselor : Ehm,,, begitu

Wali kelas : Dia juga suka menendang bangku, membanting buku, pensil, berkata kotor.

Konselor : Ibu tau kenapa Y begitu?

Wali kelas : Saya juga nggak tau mbak

Konselor : Bagaimana dengan nilai-nilainya bu?

Wali kelas : Nilainya juga banyak yang turun mbak

Konselor : Apa sudah ada perlakuan khusus dari sekolah ya semacam konseling di ruang BK

Wali kelas : Wah klo itu sih belum pernah mbak soalnya guru BK banyak pasien yang lebih berat daripada masalah Y

Konselor : oh begitu ya bu, terima kasih banyak ya bu atas informasinya

Wali kelas : Ya mbak sama-sama⁸

⁸ Dokumentasi pribadi, wawancara konselor dengan wali kelas Y pada tanggal 3 Juni 2013

c. Prognosis

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses pengambilan keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi siswa untuk diminta bekerjasama guna membantu menangani kasus yang dihadapi siswa.⁹

Berdasarkan data-data diatas yang telah diperoleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa Y mengalami permasalahan dalam hal emosinya yaitu marah
- 2) Akibat dari marah tersebut berdampak pada hubungan sosialnya, prestasi akademisnya.
- 3) Masalah ini termasuk berat dan jika tidak segera dibantu maka akan berdampak negatif pada konseli baik dari hubungan sosialnya, akademisnya, prestasinya, dll.

⁹ Akhmad sudrajat.wordpress.com/2008/05/31/prosedur-umum-layanan-bimbingan-dan-konseling diakses pada tanggal 20 nopember 2013

- 4) Peneliti akan memperkirakan masalah ini dapat dibantu dengan konseling individu.
- 5) Lama proses konseling adalah kurang lebih 6 bulan dengan beberapa kali proses konseling atau tatap muka berdasarkan kesepakatan konselor dengan konseli.
- 6) Adapun yang bertugas sebagai terapis adalah penulis sendiri
- 7) Sedangkan pihak-pihak lain yang ikut terlibat dalam pemberian data-data penting adalah guru BK, guru kelas, guru bidang studi, dan koordinator BK

d. Pemberian bantuan/ Treatment

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli, berdasarkan keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan konselor maka pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri, melalui berbagai pendekatan layanan yang tersedia, baik yang bersifat direktif, non direktif, maupun eklektif yang mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut.

Suatu masalah akan dapat terselesaikan apabila kita mengetahui akar atau awal dari permasalahan tersebut. Oleh karena

itu dalam kasus siswa Y seperti diatas langkah-langkah dalam proses treatment (pemberian bantuan) kasus tersebut penulis melaksanakan konseling individual dengan menggunakan teknik kursi kosong dengan alasan teknik ini sangat cocok sekali digunakan dalam masalah ini karena teknik ini memaksa konseli untuk dapat memproyeksikan atau mengungkapkan semua perasaannya karena tidak semua orang mau dijadikan objek atau pembantu yang harus menuruti kata konselor akan tetapi konseli mempunyai hak untuk bersuara, untuk mengungkap semua perasaannya atas yang dialami, konselor juga melihat dari segi kemampuan konseli dan konseli dapat melakukannya.

Setelah melihat kenyataan yang terjadi pada siswa Y sebagaimana tertera diatas maka diperlukan bantuan sebagai berikut:

- Konselor meminta konseli untuk duduk pada kursi kosong dengan memainkan peran diri sendiri dan orang tuanya.
- Konselor meminta konseli untuk mengungkapkan semua perasaa-perasaan yang dialami konseli
- Memberikan motivasi secara terus-menerus supaya siswa Y tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak baik di rumah maupun di sekolah.

- Motivasi harus secara menyeluruh baik dari guru BK, guru mata pelajaran, teman-teman Y dan terutama orang tuanya.
- Menjaga sikap dan merubah tingkah laku supaya tidak dipandang sebelah mata oleh teman-temannya.
- Bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang cemerlang.

Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana proses konseling dengan menggunakan teknik kursi kosong dalam mengatasi pamarah dapat dilihat pada point sebelumnya yaitu 2. Tahap-tahap teknik kursi kosong dalam menyelesaikan masalah.

e. Evaluasi/ Penilaian

Untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pamarah di SMK Ma'arif NU Prambon penulis menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan konseling dengan menggunakan instrument skala penilaian sebagai alat ukur perubahan yang terjadi pada konseli.

Untuk mengetahui adanya setiap kali perubahan yang terjadi dalam proses konseling dan sesudah proses konseling melalui

observasi dan wawancara langsung dengan konseli, dan beberapa dari informan untuk menghasilkan data yang diperlukan dan untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada konseli. Adapun hasil dari pengamatan mengenai kondisi awal konseli dan sesudah proses konseling dengan menggunakan instrument yang sudah didesain sebagai alat ukur pada konseli akan disajikan dalam rangkaian proses terapi dari sesi pertama sampai sesi akhir.

Table III hasil perbandingan pada sesi ketiga

Emosi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Marah							√							√
2	Cemas						√						√		
3	Takut							√							√
4	Bersalah						√						√		
5	Gagal							√							√
6	Iri hati							√							√
7	Cemburu						√								√
8	Sedih						√								√
9	Jijik					√							√		

Ekspresi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Membanting barang							√							√
2	Mengumpat							√							√
3	Mengomel							√							√
4	Menutup pintu keras						√							√	
5	Menendang kursi						√							√	
6	Mengurung diri						√							√	
7	Mencoret-coret bangku							√						√	
8	Muka memerah						√						√		

Tabel IV hasil perbandingan pada sesi keempat

Emosi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Marah						√						√		
2	Cemas					√						√			
3	Takut						√						√		
4	Bersalah					√						√			
5	Gagal						√						√		
6	Iri hati						√						√		
7	Cemburu						√						√		
8	Sedih						√					√			
9	Jijik				√							√			

Ekspresi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Membanting barang						√						√		
2	Mengumpat						√						√		
3	Mengomel							√						√	
4	Menutup pintu keras						√						√		
5	Menendang kursi						√						√		
6	Mengurung diri						√					√			
7	Mencoret-coret bangku					√						√			
8	Muka memerah					√							√		

Tabel V hasil perbandingan pada sesi kelima

Emosi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Marah					√						√			
2	Cemas				√							√			
3	Takut					√						√			
4	Bersalah				√						√				
5	Gagal					√						√			
6	Iri hati					√						√			
7	Cemburu					√						√			
8	Sedih				√						√				
9	Jijik				√						√				

Ekspresi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Membanting barang					√						√			
2	Mengumpat					√						√			
3	Mengomel						√						√		
4	Menutup pintu keras					√						√			
5	Menendang kursi					√						√			
6	Mengurung diri				√						√				
7	Mencoret-coret bangku				√						√				
8	Muka memerah					√						√			

Tabel VI hasil perbandingan pada sesi keenam

Emosi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Marah				√					√					
2	Cemas				√					√					
3	Takut				√					√					
4	Bersalah			√						√					
5	Gagal				√						√				
6	Iri hati				√						√				
7	Cemburu				√					√					
8	Sedih			√						√					
9	Jijik			√						√					

Ekspresi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Membanting barang				√					√					
2	Mengumpat				√						√				
3	Mengomel					√					√				
4	Menutup pintu keras				√					√					
5	Menendang kursi				√					√					
6	Mengurung diri			√						√					
7	Mencoret-coret bangku			√						√					
8	Muka memerah				√					√					

Tabel VII hasil perbandingan pada sesi ketujuh

Emosi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Marah		√							√					
2	Cemas		√						√						
3	Takut		√						√						
4	Bersalah		√						√						
5	Gagal			√						√					
6	Iri hati			√					√						
7	Cemburu		√						√						
8	Sedih		√						√						
9	Jijik		√						√						

Ekspresi negatif yang timbul

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Membanting barang		√						√						
2	Mengumpat			√						√					
3	Mengomel			√						√					
4	Menutup pintu keras		√						√						
5	Menendang kursi		√						√						
6	Mengurung diri		√						√						
7	Mencoret-coret bangku		√						√						
8	Muka memerah		√							√					

Keterangan:

1= sangat tidak pernah dilakukan/tidak tampak sekali

2= sangat tidak dilakukan/ tidak tampak

3= tidak dilakukan/tidak tampak

4= biasa dilakukan/ biasa tampak

5= sering dilakukan/ sering tampak

6= sangat sering dilakukan/ sangat sering tampak

7= sangat sering sekali dilakukan/ sangat tampak sekali

f. Tindak lanjut/Follow Up

Follow up atau tindak lanjut merupakan langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak konselor untuk mengetahui apakah subyek mengerjakan langkah-langkah pemberian bantuan yang telah diberikan. Dengan pengertian tersebut, maka penulis melakukan monitoring dari jauh. Apakah siswa “Y” yang sebagai subjek pada kasus ini hanya aktif pada saat wawancara atau juga aktif dalam melakukan langkah-langkah treatment. Selanjutnya, pembimbing juga bisa mengetahui apakah dalam pelaksanaan pemberian bantuan siswa Y melakukannya secara tertib yaitu berurutan mulai dari langkah awal sampai akhir.

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seharusnya tetap dilakukan untuk melihat seberapa

pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa.¹⁰

Untuk menghadapi kasus yang dihadapi oleh konseli secara tuntas, perlu dilakukan usaha tindak lanjut yang diharapkan dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan (problem yang dihadapi). Dalam persoalan studi kasus ini perlu bantuan dari semua pihak yang dianggap berpengaruh dalam pembentukan usaha tindak lanjut kepada konseli. Adapun tindak lanjutnya antara lain:

- 1) Membantu mengingatkan siswa “Y” agar tidak keluar dari tujuan yang diharapkan.
- 2) Berdialog secara terbuka dengan konseli, guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat ini terutama dalam menentukan langkah-langkah yang penting bagi masa depannya.
- 3) Konseli diberi bimbingan dan pengarahan yang berguna untuk dapat memiliki sikap hidup dan pengarahan yang berguna untuk dapat memiliki sikap positif dan kebiasaan belajar teratur.
- 4) Siswa “Y” hendaknya dipantau, baik disekolah maupun diluar sekolah mengenai pergaulan dan cara belajarnya.

¹⁰ (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/31/prosedur-umum-layanan-bimbingan-dan-konseling/> diakses pada tanggal 4 nopember 2013)

- 5) Memotivasi belajar agar giat, dan memotivasi hidup agar mampu bergaul dengan sesama.
- 6) Membantu mengingatkan siswa memupuk rasa percaya diri.
- 7) Membantu menghilangkan siswa atas pikiran-pikiran yang negatif.
- 8) Guru mata pelajaran dan wali kelas hendaknya memberikan perhatian yang lebih.